



Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

(The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior)

Hisnol Jamali¹⁾, Haeruddin Haeruddin^{*2)}, Ibrahim Ahmad³⁾

¹⁾Prodi Akuntansi S1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Jl. Bongaya A. Mappaoddang Makassar Sulawesi Selatan, 90233

²⁾Prodi Administrasi Pemerintahan D3, Politeknik LP3I Makassar, Jl. Minaupa Kota Makassar Sulawesi Selatan, 90221

³⁾Prodi Akuntansi S1, STIE YPUP Makassar, Jl. Andi Tonro Makassar Sulawesi Selatan, 90223

*E-Mail: haeruddindml@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 30

No. 02

Halaman 105-116

Bulan October, Tahun 2023

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Abstract

This study analyzes the impact of financial literacy and financial attitudes on the financial behavior of property developers in Gowa Regency. It involves 30 property developers as a census sample. Data were collected using an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS 25. The results indicate that financial literacy has a positive and significant influence on financial behavior. However, the impact of financial attitudes on financial behavior was not found to be significant. The managerial implication is that property developers should enhance their understanding of financial concepts to optimize their business decisions. Although financial attitudes were not significant in this study, they should still be considered in decision-making. A holistic approach to financial management can provide greater benefits in property business management.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Behavior.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pengembang properti di Kabupaten Gowa. Dengan melibatkan 30 pengembang properti sebagai sampel sensus. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner online dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, dampak sikap keuangan terhadap perilaku keuangan tidak terbukti signifikan. Implikasi manajerialnya adalah penting bagi pengembang properti untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan untuk mengoptimalkan keputusan bisnis mereka. Sikap terhadap keuangan, meskipun tidak signifikan dalam penelitian ini, tetap perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Pendekatan holistik dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam mengelola bisnis properti.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

19 September 2023

Tanggal Revisi:

17 Oktober 2023

Tanggal Diterima:

28 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*) merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu dan organisasi (Hidayat et al., 2023). Perilaku keuangan ini merupakan bentuk gabungan dari aspek kemampuan financial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Hal ini juga dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan di masa mendatang ataupun kegiatan bisnis yang dimiliki (Renata & Saputra, 2021). Untuk merencanakan keuangan di masa yang akan datang dibutuhkan literasi keuangan yang memadai dan memiliki sikap keuangan yang benar, karena hal ini dapat memengaruhi keputusan keuangan yang diambil, khususnya oleh pengembang properti.

Pengembang properti sering menghadapi investasi besar dalam proyek-proyek pembangunan, dan memerlukan pengelolaan keuangan yang cermat. Selain itu, mereka juga menghadapi risiko finansial yang signifikan dalam bisnis mereka. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan pada perilaku finansial pengembang properti dalam rangka mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dalam industri ini. Pengelolaan keuangan yang bijak adalah hal yang krusial, terutama dalam konteks pengembangan properti di Kabupaten Gowa. Namun, terdapat permasalahan yang perlu dipecahkan, yaitu kurangnya pemahaman tentang Literasi Keuangan, dan pengaruh sikap keuangan yang kurang dipahami. Edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat dibutuhkan karena menurut hasil survey yang dilaksanakan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016, dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84%, 29,70 persen, dan 38,03 persen (OJK, 2017).

Penelitian literasi keuangan dan sikap keuangan telah banyak dilakukan, dan beberapa temuan penting telah muncul yaitu literasi keuangan mempengaruhi perilaku finansial (Syawalia, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan finansial yang lebih bijak (Arianti, 2020). Sikap keuangan yang positif, seperti kepercayaan diri dalam mengelola uang, dapat memotivasi individu untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Temuan penelitian empirik oleh Gultom et al. (2022), Arofah et al. (2018), Renata & Saputra (2021), dan Agustini et al., (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat dan menghindari masalah keuangan yang serius di masa depan (Safitri et al., 2023). Menurut Herawati (2023) literasi keuangan yang baik dimulai dengan pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Selain itu, Individu harus tahu bagaimana membandingkan produk-produk ini, memilih yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan mengelolanya dengan baik. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang berbagai produk keuangan seperti rekening bank, kartu kredit, pinjaman, dan asuransi (Bayu, 2022).

Literasi keuangan juga melibatkan kemampuan untuk merencanakan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Ini termasuk perencanaan pensiun, investasi untuk pendidikan anak-anak, dan pembentukan dana darurat (Segera, 2019). Perencanaan keuangan yang baik membantu seseorang mencapai stabilitas keuangan di masa depan. Individu yang literat keuangan mampu menganalisis risiko dan potensi pengembalian investasi. Mereka memahami konsep seperti diversifikasi dan alokasi aset untuk meminimalkan risiko dan mencapai tujuan investasi mereka (Taslim, 2021). Selain itu literasi keuangan mencakup pemahaman tentang perpajakan dan peraturan keuangan yang berlaku, ini termasuk pemahaman tentang bagaimana pajak mempengaruhi pendapatan dan investasi, serta

kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku (Segara, 2019). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, dapat menghindari utang berlebihan, dan mampu mencapai tujuan keuangan mereka (Rusnawati, 2022, Irdiana, 2020). Berdasarkan uraian ini, maka hipotesis pertama adalah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan perilaku finansial.

Selain literasi keuangan, hal yang menjadi faktor penting untuk dianalisis adalah pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan merujuk pada pandangan, perasaan, dan keyakinan individu terhadap uang dan topik terkait. Hal ini juga mencakup aspek psikologis dan emosional dalam hubungan seseorang dengan keuangan mereka. Sikap keuangan mencerminkan pandangan individu antara lain terhadap pentingnya mengelola uang, persepsi risiko keuangan, dan preferensi pengeluaran (Irawati & Kasemetan, 2023). Sikap keuangan yang positif sering dikaitkan dengan sikap yang bijak terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih cermat dalam membuat keputusan keuangan, lebih berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang, dan lebih siap menghadapi risiko yang akan terjadi. Sebaliknya, sikap keuangan yang negatif atau tidak seimbang dapat mengarah pada keputusan keuangan yang impulsif, perilaku konsumtif yang berlebihan, dan masalah keuangan (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022).

Perilaku keuangan merujuk pada tindakan nyata yang diambil oleh individu dalam mengelola keuangan mereka. Ini mencakup semua keputusan keuangan, seperti pembuatan anggaran, pengelolaan utang, investasi, tabungan, dan keputusan pembelian. Perilaku keuangan dapat mencerminkan sejauh mana individu menerjemahkan sikap keuangan mereka menjadi tindakan nyata. Perilaku keuangan yang baik adalah perilaku yang mendukung kesejahteraan keuangan jangka panjang. Ini termasuk praktik pengelolaan utang yang bijak, investasi yang tepat, penghematan yang konsisten, dan perencanaan keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang buruk, dapat mengakibatkan masalah seperti utang berlebihan, kurangnya tabungan, dan ketidakstabilan keuangan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Beberapa temuan kunci dari penelitian terdahulu yaitu pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan (Kusumaningrum et al., 2023), sebagian besar penelitian mendukung ide bahwa sikap keuangan yang positif berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih baik. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih baik dalam mengelola utang, memiliki lebih banyak tabungan, dan lebih berorientasi pada tujuan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al. (2022) dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam menghubungkan sikap keuangan dengan perilaku keuangan. Individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih positif dan, pada gilirannya, perilaku keuangan yang lebih baik. Pendidikan keuangan dan literasi keuangan dapat memperbaiki baik sikap keuangan maupun perilaku keuangan. Penelitian Irdiana (2020) dan Triani & Wahdiniwaty (2020) menunjukkan bahwa program-program pendidikan keuangan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan sikap keuangan, dan mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa faktor-faktor budaya dan sosial dapat memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Konteks budaya, nilai-nilai keluarga, dan pengaruh sosial dapat memengaruhi cara individu membuat keputusan keuangan (Nurjanah et al., 2022). Sikap keuangan mencakup persepsi dan keyakinan individu terhadap aspek-aspek keuangan mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif, seperti rasa percaya diri dalam mengelola uang, dapat memotivasi individu untuk mengambil keputusan finansial yang lebih baik (Rindivenessia & Fikri, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ke dua adalah terdapat pengaruh positif antara sikap keuangan dan

perilaku finansial. Dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku finansial pengembang properti di Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuannya adalah menguji hipotesis yang ditetapkan. Selain itu penelitian ini lebih mengandalkan data dan angka-angka yang dapat diukur dengan menggunakan alat statistik untuk mengurangi bias subyektif dalam menginterpretasikan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat digeneralisir untuk populasi yang lebih besar.

Proses pengumpulan data menggunakan kuisisioner *online* dengan menggunakan fasilitas *google form* yang dibagikan kepada sejumlah responden. Kuisisioner menggunakan skala *lickert* yang bertujuan untuk mendapatkan angka-angka yang dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk kemudian disimpulkan (Hidayat et al., 2023). Skala *Lickert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan. Skala *Lickert* terdiri atas sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang diikuti oleh serangkaian pilihan jawaban yang bergradasi. Responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau sikapnya terhadap setiap pernyataan. Skala *Likert* umumnya terdiri atas lima hingga tujuh pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang umum digunakan yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pimpinan perusahaan pengembang properti di Kabupaten Gowa sebanyak 30 orang. Metode penarikan sampel menggunakan sampel jenuh atau menggunakan seluruh populasi yang ada (Priadana, 2021). Perusahaan pengembang properti sebagai obyek penelitian ini, karena mereka adalah pelaku dari bisnis properti yang berkaitan erat dengan keuangan, dan mereka juga sebagai pembuat keputusan yang berdampak dalam jangka panjang termasuk di dalamnya pengelolaan utang, perencanaan investasi, dan pengeluaran rutin. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dengan pengembang perumahan di Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2), dan satu variabel dependen yaitu perilaku keuangan (Y). Indikator yang diturunkan dari masing-masing variabel adalah: (1) literasi keuangan (LK) terdiri atas enam item pernyataan, sikap keuangan (SK) terdiri dari tujuh item pernyataan dan perilaku keuangan (PK) terdiri atas delapan item pernyataan. Jumlah item pernyataan dari semua variabel tersebut dimasukkan dalam kuisisioner sebanyak 21 item dan dibagikan secara *online* kepada seluruh responden. Tahapan analisis data diawali dengan melakukan analisis deskriptif terhadap responden, dilanjutkan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian melakukan analisis regresi. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang dihasilkan dari perhitungan distribusi frekuensi, menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 30 orang mengembalikan kuesioner yang diedarkan. Dilihat hasil tabulasi data terungkap bahwa responden yang berusia antara 25-30 tahun sebanyak 2 orang atau 6,7%, usia 31-35 tahun sebanyak 14 orang atau 46,7%, dan 36-40 tahun berjumlah 14 responden atau 46,7%. Dari uraian ini tampak bahwa usia pengembang property di kabupaten Gowa didominasi oleh umur 30-35 tahun dan 36 - 40 tahun yaitu masing-masing 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa para pengembang property di kabupaten Gowa merupakan orang-orang dalam usia produktif. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang atau 56,7% dan perempuan sebanyak 13 orang atau 43,3%. Dari data ini tampak bahwa pengembang property lebih banyak kaum laki-laki dibandingkan perempuan, meskipun perbedaan yang tampak tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dimaklumi karena kaum laki-laki lebih berani menghadapi risiko dibanding perempuan. Dari sisi pendidikan, tertinggi adalah S-1 sebanyak 56,7 % sedangkan sisanya adalah 43,3 % berpendidikan S-2. Hal ini menunjukkan bahwa semua pengembang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang cukup dalam mengelola keuangan.

Tahapan berikutnya adalah melakukan uji validitas dan realibilitas. Hasil uji validitas terhadap semua indikator penelitian menunjukkan r -hitung di atas 0,3 yang artinya bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas. Begitu juga hasil uji reliabilitas yang dilihat dari nilai *cronbach's alpha* hasilnya berada di atas 0,7 yaitu 0.823, hal ini menunjukkan indikator yang baik dari reliabilitas untuk variabel literasi keuangan. Dan ini juga mengindikasikan bahwa pertanyaan atau indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dalam konteks ini, ini berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

Selain literasi keuangan nilai *cronbach's alpha* untuk sikap keuangan menghasilkan nilai 0,707. Hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup baik untuk variabel sikap keuangan, meskipun ini tidak sebaik reliabilitas yang ditemukan pada variabel literasi keuangan, angka ini masih dianggap cukup memadai untuk menilai konsistensi internal dari pertanyaan atau indikator yang digunakan untuk mengukur sikap keuangan. Begitu juga untuk variabel perilaku keuangan nilai *cronbach's alpha* = 0,906 yang mengindikasikan reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan yang digunakan memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan.

Tahapan berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik dengan *one sample kolmogrov Smirnov test*, yang dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. One Sample Kolmogrov Smirnov Test

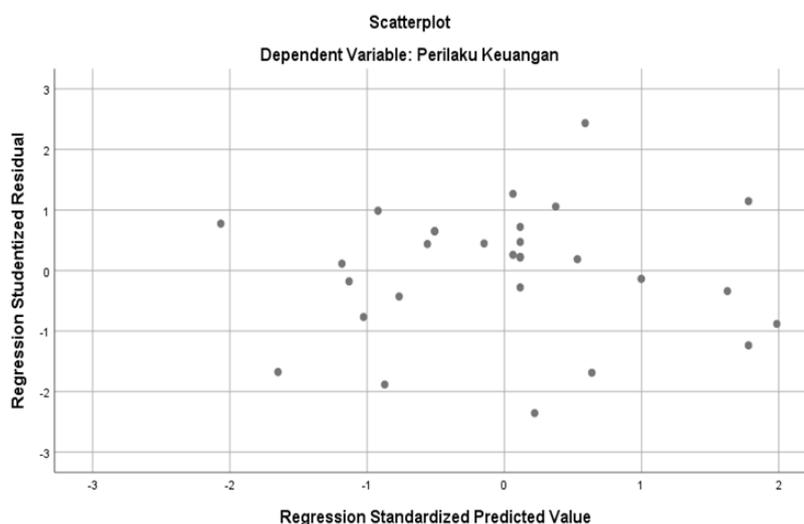
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	0,000000
	Std. Deviation	3,93686609
Most Extreme Differences	Absolut	0,145
	Positive	0,078
	Negative	-,145
Test Statistic		0,145
Asymp. Sig (2-tailed)		0,111

Table one sample kolmogorof smirnop test digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan Asymp. Sig (2 tailed) diperoleh nilai 0,1111 > 0,05 hal ini dapat diterangkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 2. Coliinearitas Statisticts

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	0,422	2,371
Sikap Keuangan	0,422	2,371

Berdasarkan table tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai toleransi dan VIF pada variable literasi keuangan dan sikap keuangan memperoleh nilai Toleransi >0,10 dan VIF < 10 dan dapat diartikan tidak terjadi gejala mulkulieritas.



Gambar 1. Heteroskasdisitas

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi layak dipakai untuk variable literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2) yang menginterpretasikan variable perilaku keuangan (Y).

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coeficient		Standardized Coeficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	6.648	6.726		0,988	0,322	
Literasi Keuangan	0,144	0,308	0,114	1.864	0,044	H1: Diterima
Sikap Keuangan	0,977	0,372	0,653	2.683	0,12	H2: Ditolak

a. Dependent Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 6.648 yang berarti bahwa jika literasi keuangan dan sikap keuangan sama-sama nol, maka perkiraan perilaku keuangan adalah sekitar 6.648. Koefisien literasi keuangan adalah angka yang mengukur seberapa besar perubahan dalam perilaku keuangan yang dapat diharapkan ketika literasi keuangan

mengalami perubahan sebesar satu satuan (misalnya, satu poin). Dalam konteks ini, koefisien 0.144 menunjukkan bahwa jika literasi keuangan meningkat satu poin, maka perkiraan perilaku keuangan akan meningkat sekitar 0.144 poin, dengan tetap mempertahankan nilai sikap keuangan yang sama. Berikutnya koefisien sikap keuangan sebesar 0.977, hal ini menunjukkan bahwa jika sikap keuangan meningkat satu poin, maka perkiraan perilaku keuangan akan meningkat sekitar 0.977 poin, dengan tetap mempertahankan nilai literasi keuangan yang sama. Dengan kata lain, koefisien-koefisien ini memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (perilaku keuangan) dalam model regresi. Perlu diingat bahwa koefisien ini mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear, dan mereka mengukur perubahan dalam variabel dependen untuk setiap satuan perubahan dalam variabel independen, dengan tetap mempertahankan variabel independen lainnya tetap.

Selanjutnya adalah melihat koefisien regresi literasi keuangan ($t=1,864$, $Sig=0,044$). Nilai t adalah statistik uji yang mengukur seberapa besar perbedaan antara koefisien regresi (0,044) dengan nilai yang diharapkan (0) dalam satuan standar error. Dalam kasus literasi keuangan, $t = 1,864$. Literasi keuangan, $Sig = 0,044$. Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05. Jika Sig lebih kecil dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perilaku keuangan). P -value (Sig) yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, bahwa koefisien literasi keuangan adalah nol, atau dengan kata lain, literasi keuangan memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku keuangan dalam model regresi. Sikap Keuangan ($t = 2,683$, $Sig = 0,12$): Nilai t untuk sikap keuangan adalah 2,683, dan nilai Signifikansi (Sig) adalah 0,12. Dengan $t = 2,683$ dan $Sig = 0,12$, Hal tersebut dapat dimaknai bahwa nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikansi umum (0,05). Dengan nilai Sig yang lebih besar dari 0,05, hasil penelitian ini memiliki bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa koefisien sikap keuangan adalah nol. Ini menunjukkan bahwa, dalam model regresi, sikap keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Ringkasnya, hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan dalam model regresi, sedangkan sikap keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan setelah mempertimbangkan literasi keuangan. Namun, penting untuk mencatat bahwa hasil ini dapat bervariasi tergantung pada konteks penelitian dan karakteristik sampel.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,571	0,326	0,276	4.08007

Nilai R , pada table 4 sebesar 0,571, merupakan koefisien korelasi antara variabel independen (predictor) dan variabel dependen (outcome). Ini mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Nilai R berkisar dari -1 hingga 1. Nilai positif menunjukkan hubungan positif, sementara nilai negatif menunjukkan hubungan negatif. Semakin besar nilai R , semakin kuat hubungannya. Dalam konteks ini, nilai $R = 0,571$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang moderat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R Square = 0,326, merupakan koefisien determinasi yang mengukur seberapa besar varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R Square berkisar dari 0 hingga 1. Nilai 0 berarti bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi sama sekali, sementara nilai 1 berarti bahwa variabel

independen menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen. Dalam konteks ini, R Square = 0,326 mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sekitar 32,6% dari variasi dalam variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian, tetapi tidak semua variasi dalam perilaku keuangan.

Nilai Adjusted R Square, dalam kasus ini 0,276, adalah versi penyesuaian dari R Square yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini lebih konservatif daripada R Square dan cenderung lebih rendah. Ini menghindari "overfitting" yaitu peningkatan R Square yang disebabkan oleh penambahan variabel independen yang tidak signifikan. Dalam konteks, Adjusted R Square = 0,276 menunjukkan bahwa, setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, sekitar 27,6% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. *Standar Error of the Estimate*, dalam kasus ini sekitar 4,08007, mengukur seberapa dekat prediksi dari model regresi dengan nilai aktual. Nilai ini mengukur sejauh mana data observasi dapat bervariasi dari nilai perkiraan. Semakin rendah nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi nilai aktual. Dalam konteks ini, Standar Error of the Estimate = 4,08007 mengindikasikan bahwa prediksi dari model regresi mungkin bervariasi sekitar 4,08-unit dari nilai aktual. Selanjutnya, hasil pada *model summary* menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang moderat antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Namun, model hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam variabel dependen, dan hasil ini tidak memenuhi seluruh variasi dalam perilaku keuangan yang diteliti. Selain itu, nilai Adjusted R Square yang lebih rendah menunjukkan bahwa model tersebut telah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan, sehingga hasilnya lebih konservatif.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis adalah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, dengan hasil signifikansi (p-value) sebesar 0,044 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05 (atau 5%). Dalam statistik inferensial, ini adalah tanda bahwa hasil penelitian ini memiliki bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa, tidak ada pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Sebaliknya, hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan dan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu (Alif Ardias Sudrajat & Susilo Setiyawan, 2022), (Khovivah & Muniroh, 2023), (Napitupulu et al., 2021), (Wasita et al., 2022), (Irawati & Kasemetan, 2023). Interpretasi hasil dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, dapat dimaknai bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik atau lebih bijak. Mereka mungkin lebih cenderung membuat anggaran, berinvestasi dengan bijak, menghindari utang berlebihan, atau mengelola risiko keuangan dengan lebih baik.

Hasil ini memiliki implikasi penting dalam konteks penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah faktor yang relevan dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan individu atau populasi yang diteliti. Implikasi praktisnya dapat melibatkan: (1) pemerintah atau lembaga pendidikan dapat melihat hasil ini sebagai dasar untuk mengembangkan program-program literasi keuangan yang lebih efektif. (2) Perusahaan atau pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan kebijakan atau program yang mendorong literasi keuangan di antara karyawan atau masyarakat, (3) Konsultasi Keuangan: profesional keuangan atau konsultan keuangan dapat memberikan saran yang lebih efektif kepada klien dengan mempertimbangkan tingkat literasi keuangan mereka. Berdasarkan

hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan keuangan, kebijakan, dan praktik keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,12. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan yaitu 0,05, hal ini menunjukkan bahwa, dalam sampel atau populasi yang diteliti, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan ini dapat dimaknai bahwa temuan ini tidak mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku keuangan dalam populasi tersebut. Hasil p-value sebesar 0,12 juga menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk mendukung hipotesis bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan dalam sampel atau populasi yang diteliti. Dalam istilah statistik, kita tidak memiliki bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku keuangan dan mendukung hasil penelitian (Gahagho et al., 2021), .

Hasil ini mungkin berbeda dari temuan penelitian terdahulu yaitu Wasita et al. (2022), Alif & Susilo (2022) dan Irawati & Kasemetan (2023), menunjukkan pengaruh yang signifikan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks, metode penelitian, dan karakteristik sampel atau populasi yang diteliti. Hasil ini memiliki implikasi bahwa, faktor sikap keuangan mungkin tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan. Ini dapat mengarah pada pertimbangan lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam memengaruhi perilaku. Berdasarkan hasil ini, tidak memiliki bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini adalah temuan yang harus diakui dan dicatat, dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan atau refleksi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat dengan jelas bahwa tidak semua variable independen yang dimasukkan dalam penelitian berpengaruh terhadap variable dependen. Pertama, variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kedua, variable sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Variabel yang berpengaruh dominan adalah variable literasi keuangan. Penelitian ini tentunya, memiliki keterbatasan seperti sampel yang kecil dan proses pengumpulan data, di mana dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 30 responden. Selain itu peneliti tidak melakukan pendampingan dalam pengisian data kepada responden, sehingga dapat diasumsikan kemungkinan bisa saja responden kurang memahami dengan baik pertanyaan dalam kuisisioner yang dibagikan.

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini diharapkan peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu, dapat merefleksikan studi ini dengan sampel yang lebih besar atau dalam konteks yang berbeda, sehingga dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., Luckyardi, S., Sari, M., & Artikel, I. (2022). *Education Universities SPS Management Doctoral Study Program, 3 Indonesian Education Universities SPS Management Doctoral Program*. 4(6), 2491-2498.
- Alif Ardias Sudrajat, & Susilo Setiyawan. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 35-40. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1435>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Arofah, A. A., Purwaningsih, Y., & Indriayu, M. (2018). Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 370. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.171>
- Bayu, I. (2022). *Produk Keuangan*. Kemenkue. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article>
- Fitria, I. (2019). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dan kinerja UMKM. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543-555. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32337>
- Gultom B.T, HS Renol S, & Siagian L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 134-144. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/46896>
- Priadana, D. S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Books* (Vol. 1, Issue Desember). Pascal Books.
- Herawati, A. (2023). *No Title*. PT. Kledo Berhati Nyaman. <https://kledo.com/blog/konsep-dasar-keuangan>
- Hidayat, F., Siregar, S. R., Nugroho, A. W., Ekonomi, F., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2023). Efek Financial Management Behavior , Self Efficacy , Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Effects of Financial Management Behavior , Self-Efficacy , Herding on Generation Z Investment Decisions). *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 30(01), 61-72.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Irdiana, S. (2020). Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel MEDIASI. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(1), 33-38. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/65/22>

- Khovivah, A. N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Rembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(1), 58–64. <http://www.journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/view/925%0Ahttp://www.journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/download/925/657>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- OJK. (2017). *Literasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- Renata, A., & Saputra, B. (2021). Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 6(1), 81–105.
- Rindivenessia, A., & Fikri, muhammad ali. (2021). Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125–141.
- Rusnawati. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Safitri, E., Sriyunianti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/64>
- Segara, T. (2019). Aspek Perpajakan Sektor Jasa Keuangan. In *OJK* (Issue Juli, p. 100). OJK.
- Segara, T. (2019). Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. In *OJK* (Vol. 6, Issue August, p. 58).
- Syawalia, R. (2022). *Literasi Keuangan: Indikator dan Manfaatnya*. Landx. <https://landx.id/blog/literasi-keuangan>
- Taslim. (2021). *Risk and Return Pada Investasi dan Pendapatan Tetap*. Seminar. <http://www.seminar-id.com/berita-956-risk-and-return-pada-investasi-pendapatan-tap.html>

- Triani, A., & Wahdiniwaty, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 1689–1699.
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 310–320.